

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Definisi Kepala dan *Coach*

1. Pengertian Kepala Desa

Kepala desa merupakan individu yang memegang jabatan sebagai pemimpin dalam masyarakat untuk melaksanakan pemerintahan desa sesuai dengan prosedur yang dikembangkan bersama-sama dengan badan desa (BPD).⁵ Oleh sebab itu, sejak kepala desa terpilih, ia harus bertanggung jawab menjamin dan menyelenggarakan pemerintahan desa sebagai pemimpin. Pada dasarnya kepala desa dipilih langsung oleh rakyat untuk memegang peran sebagai wakil rakyat. Pada prinsipnya kepala desa dipilih langsung oleh warga dan menjabat sebagai wakil warga.

Menurut H.A. Tabrani Rusyan kepala desa adalah individu yang dipilih langsung oleh masyarakat desa kemudian diberi kepercayaan dan tugas untuk membina, memimpin dan mengelola desa agar dapat berkembang.⁶ Dengan demikian bisa ditarik kesimpulan bahwa kepala desa adalah seorang pemimpin yang dipilih oleh warga desa untuk menjadi wakil perpanjangan tangan dari warga untuk menjaga, membimbing, memotivasi

⁵Wayan Mahayana, "Peran Kepala Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Desa Di Desa Bumi Rapak Kecamatan Kaubun Kabupaten Kutai Timur", eJournal Ilmu Pemerintah, Vol. 1, No. 1, (2013), Hlm.402

⁶H. A. Tabrani Rusyan, *Membangun Efektivitas Kinerja Kepala Desa* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm.1

dan mengatur warga. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa berkembang atau tidaknya suatu desa tergantung dari kepemimpinan kepala desa.

2. Tugas Kepala Desa

Secara spesifik dalam Pasal 26 Ayat 1 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 kepala desa memiliki empat tugas.⁷ Tugas tersebut diuraikan sebagai berikut:

a. Menyelenggarakan Pemerintahan Desa

Pemerintah desa dikelola oleh kepala desa beserta dengan perangkat desa. Pemerintah desa bersama dengan badan permusyawaratan desa melakukan penyelenggaraan urusan pemerintah sebagai upaya untuk mengelola berbagai kebutuhan masyarakat desa seperti pelaksanaan pengoperasian perkantoran desa, pengolahan peraturan desa, pembiayaan musyawarah desa, pelaksanaan manajemen informasi di desa dan merencanakan pembangunan di desa.⁸ Menurut H. Kabul Aman, *coaching* merupakan suatu cara untuk mengembangkan kompetensi SDM melalui proses dialog yang memungkinkan *coach* dan *coachee* mengidentifikasi berbagai permasalahan yang mereka hadapi, menemukan berbagai alternatif yang bisa mereka terapkan sendiri, dan membekali diri

⁷Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa

⁸Anisa Aulia Rahma, dkk, "Tinjauan Yuridis Tugas Dan Fungsi Kepala Desa Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa" Jurnal Inovasi Penelitian, Vol. 2, No. 8, (2022), Hlm.2424

dengan metode yang paling efektif menghadapinya untuk menerapkan dan mencapai solusi.⁹ Menurut Mariana dalam jurnal Monica Tambuwun dkk, mengatakan bahwa peran kepala desa untuk menyelenggarakan pemerintah desa di lingkungan masyarakat dilaksanakan dengan menerapkan beberapa metode yang bisa memberdayakan kehidupan kelompok tani yakni: Pertama, melakukan penyuluhan mengenai cara perawatan tanaman dan penanaman. Kedua, peran pemerintah desa dilakukan dengan menyediakan pupuk, bibit pertanian dan pestisida yang diperlukan oleh kelompok tani. Ketiga membantu masyarakat atau kelompok tani dalam memasarkan hasil pertaniannya.¹⁰ Jadi, kepala desa berperan untuk memantau setiap jalannya pemerintahan yang ada di desa. Dengan demikian penyelenggaraan pemerintah diadakan untuk membantu aparat desa dalam melaksanakan tugasnya untuk mensejahterakan masyarakat desa dalam kaitannya dengan kelompok tani.

b. Melaksanakan Pembangunan Desa

⁹H. Kabul Aman, "Analisis Terhadap Peran Dan Fungsi Coach Dan Mentor Dalam Diklat Kepemimpinan Pada BPSDMDP rovinsi Sumatera Selatan", Hlm.6

¹⁰Monica Tambuwun, dkk, "Peran Pemerintah Desa Terhadap Kelompok Tani Matuari Di Desa Tounelet Satu Kecamatan Sonder", Vol. 18, No.2 (2022), Hlm.443

Secara umum proses pembangunan dilaksanakan dengan sadar dilakukan serta direncanakan melalui tahap-tahap pembangunan dengan tujuan untuk mensejahterakan masyarakat di desa.

Pembangunan desa dilakukan untuk mendukung sarana dan prasarana yang ada di desa. Pembangunan desa merupakan proses mengembangkan kemandirian. Mengembangkan kemandirian dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga untuk mencegah masyarakat pedesaan jatuh kedalam kemiskinan.¹¹ Menurut Nurlia, peran seorang *Coach* dapat menolong klien (peserta) untuk mengembangkan kemampuannya. Peran *coach* dalam proses pendampingan dilaksanakan melalui kerjasama antara *coach* dan *coachee* (klien) untuk membantu *coachee* mencapai tujuan yang diharapkan.¹² Dalam hal ini kepala desa sebagai *coach* berperan untuk membangun kemandirian dan mengembangkan potensi masyarakat.

Pembangunan di bidang pertanian dilakukan oleh masyarakat daerah dengan menggunakan lahan dan tanaman yang sesuai dengan iklim daerah masing-masing. Tentunya pengembangan ini juga mempertimbangkan kemampuan pengelolaan dan pemasaran komunitas.¹³ Pembangunan desa dalam sektor pertanian memang harus didorong oleh pemerintah atau swasta dengan menggunakan

¹¹Sarpin, "Peran Kepala Desa Dalam Pembangunan Desa (Suatu Studi Di Desa Genjor Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro)" Jurnal Ilmiah Administrasi Negera, Hlm.5

¹²Nurlia, Kajian Empiris Peran Pembimbing sebagai Coach, Mentor, dan Konselor untuk Meningkatkan Kompetensi Peserta dalam Menyusun dan Melaksanakan Aktualisasi (Studi Kasus pada Pelatihan Dasar CPNS di BPSDM Aceh)", Jurnal Wacana Kinerja Vol. 24, No. 2, (2021)

¹³Lutiya Ningrum, Dkk, "Peran Kepala Desa Terhadap Pembangunan Di Desa Wates Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo", Jurnal Ilmiah Administrasi Publik Dan Pembangunan, Vol. 12, No. 1, (2021), Hlm.60

seluruh sumber daya yang ada. Perkembangan sektor pertanian diharapkan dapat menjadi motor penggerak sektor lainnya, termasuk pembangunan ekonomi. Dengan demikian, sektor pertanian mempunyai potensi yang besar dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, khususnya kelompok petani.¹⁴ Pembangunan dalam sektor pertanian tidak lepas dari partisipasi dari semua anggota kelompok tani dalam suatu wilayah, sehingga kinerja kepala desa dalam melaksanakan tugasnya untuk menjalankan kepemimpinan dan mengkoordinasikan pemerintahan desa yang berkaitan dengan pembangunan serta pemberdayaan ekonomi masyarakat di desa.¹⁵ Dengan demikian pembangunan dalam desa tidak hanya mengarah pada infrastruktur tetapi membangun kemandirian masyarakat khususnya para petani di sektor pertanian sehingga bisa mandiri dalam mengembangkan hasil pertaniannya.

c. Membina Masyarakat Desa

Pembinaan masyarakat dilakukan melalui program yang diadakan pemerintah dalam mengelola dan meningkatkan sumber daya manusia untuk meningkatkan dan memperbaiki kehidupan

¹⁴Andi Tenri Nippi & Andi Pananrangi, "Strategi Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani (Studi Kasus Di Desa Siawung Kecamatan Barru Kabupaten Barru)", *Meraja Journal*, Vol. 2, No. 1, (2019), Hlm.36

¹⁵Nelcy Ariance Uly Ruwi, Dkk, "Peran Kepala Desa Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani Di Desa Tualene Kecamatan Biboki Utara Kabupaten Timor Tengah Utara" *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, Vol. 4, No. 3, (2022), Hlm.262

masyarakat desa. Pembinaan desa adalah suatu upaya untuk memberikan bimbingan, memberikan program-program pelatihan,

mengawasi dan mengevaluasi kinerja pemerintah desa.¹⁶ Menurut Helmita, coaching/pembinaan yang dilakukan kepala desa di lingkungan masyarakat adalah suatu aktivitas atau langkah-langkah untuk meningkatkan kemandirian masyarakat dalam mengatasi permasalahannya sendiri dan lingkungan disekitarnya. Diharapkan dengan dilaksanakannya kegiatan coaching atau pembinaan ini, maka masyarakat akan menjadi mandiri dalam mengambil keputusan untuk menyelesaikan permasalahannya. Di daerah pedesaan mata pencaharian utama masyarakat sebagian besar bergantung pada sektor pertanian, sehingga keterampilan sumber daya manusia sangat diperlukan agar produksi hasil pertanian meningkat.¹⁷ Oleh karena itu, Pembinaan dilakukan untuk memberikan pembelajaran bagi masyarakat desa mengenai setiap aspek yang akan dilakukan untuk mengembangkan suatu desa.

d. Memberdayakan Masyarakat Desa

Undang-Undang tentang Desa Nomor 6 Tahun 2014 pasal 12 disebutkan bahwa pemberdayaan masyarakat desa merupakan suatu usaha untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian masyarakat dengan mengembangkan keterampilan, pengetahuan, perilaku, sikap, kesadaran, kemampuan, serta dapat memanfaatkan

¹⁶Anisa Aulia Rahma, dkk, hlm.2425.

¹⁷Helmita, "Peranan Kepala Desa Bagi Petani Dalam Pemasaran Hasil Pertanian Di Desa Cibodas", Jurnal Media Ekonomi, Vol. 27, No. 3, (2022), Hlm.61

sumber daya melalui upaya untuk mengembangkan program, kegiatan dan motivasi untuk mengatasi inti dari permasalahan dan kebutuhan prioritas masyarakat desa.¹⁸ Dengan demikian dapat diberikan kesimpulan bahwa pemberdayaan masyarakat yang ada dalam suatu desa dilaksanakan dengan berbagai metode yang dapat mensejahterakan masyarakat.

Waidi mengatakan bahwa dalam dunia pemberdayaan dan sumber daya manusia *coach* didefinisikan sebagai seorang mitra atau pendamping yang dapat menggali potensi diri sendiri dan memaksimalkan prestasi yang dimiliki seseorang (*coachee*).¹⁹ Dalam kaitannya dengan *coach* maka kepala desa mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk memberdayakan masyarakat desa. Proses pemberdayaan masyarakat bisa dilaksanakan dengan beberapa kegiatan untuk meningkatkan potensi masyarakat desa. Kegiatan-kegiatan pemberdayaan dapat membantu masyarakat untuk meningkatkan penghasilan serta menghasilkan masyarakat swadaya, madani dan mandiri. Kelompok swadaya masyarakat tidak perlu dibentuk menjadi yang baru, namun hal ini dapat dilakukan melalui pengembangan kelompok yang sudah ada dan mengakar dalam

¹⁸ Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa

¹⁹Waidi, *Pengembangan Sumber Daya Manusia Leadership Coaching Teknik Coaching Menuju SDM Unggul* (Jawa Tengah: Zahira Media Publisher, 2022), hlm. 24

masyarakat, seperti kelompok tani.²⁰ Tugas pemerintah desa untuk memberi pelayanan serta pembangunan bagi masyarakat khususnya dalam sektor pertanian merupakan partisipasi yang cukup besar dalam memegang perannya untuk memberikan memberdayakan kelompok tani.²¹ Jadi, dengan adanya pemberdayaan maka masyarakat dapat bekerja sama untuk mengembangkan sumber daya yang ada untuk meningkatkan kondisi perekonomiannya.

3. Pengertian *Coach*

Seorang *coach* perlu memberikan pembinaan serta arahan kepada anggotanya agar organisasi yang dipimpin terarah dengan baik. Seorang *coach* berperan untuk mempererat relasi antara sikap *coachee* dengan memantau perkembangan yang dihasilkan dari perilaku tersebut.²² Menurut Poerwadarminta dalam jurnal Guntur Firman Apri Yanto & Verry Willyam yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, mengemukakan bahwa *coaching* adalah pembinaan yang dilakukan dengan teratur, nyata, terarah dan terencana untuk meningkatkan keterampilan, sikap dan pengetahuan seseorang dalam mengambil suatu tindakan untuk mencapai tujuan yang

²⁰Hairudin La Patilaya, Dkk, *Pemberdayaan Masyarakat* (Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi), hlm.119

²¹Muhammad Miftah Farid, "Peran Kepala Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Petani Di Desa Kota Bangun Ilir Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara" *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, Vol. 10, No. 2 (2022). Hlm.72

²²Seger Handoyo, Dkk, *Keterampilan Coaching: Panduan Praktis Dengan Pendekatan Psikologi* (Jawa Timur: Airlangga University Press, 2023), hlm.27

akan dicapai.²³ Melalui adanya perencanaan dalam proses *coaching* maka *coach* dan anggotanya akan lebih mudah dalam melakukan program yang akan dikerjakan bersama.

Berdasarkan beberapa pendapat yang sudah dipaparkan, dapat diberikan kesimpulan bahwa *coach* adalah individu yang berperan untuk memberikan pembinaan dan arahan kepada seseorang atau suatu tim. Kemudian *coaching* adalah proses yang terjadi di dalamnya, dimana *coachee* dan *coach* bekerja sama mencapai tujuan yang sudah direncanakan dan disepakati bersama. *Coaching* adalah proses dimana seseorang maupun kelompok bekerja sama untuk menggapai tujuan dengan bantuan dan arahan dari seorang *coach*.

Proses *coaching* melibatkan empat indikator keberhasilan pelaksanaan *coaching* yang perlu diimplementasikan, yaitu merumuskan tujuan, mengenali potensi diri, membuat keputusan dan membangun relasi.²⁴ Berikut adalah uraian indikator dari *coaching* yaitu:

- a. Menurut Siti Yumnah potensi diri merupakan salah satu kemampuan yang dimiliki oleh setiap orang untuk ditingkatkan, kemampuan tersebut merupakan kemampuan yang masih terpendam dalam diri seseorang.²⁵

²³Guntur Firman Apri Yanto & Verry Willyam, "Kemampuan Problem Solving Melalui Pendekatan Coaching Dalam Kepemimpinan Kristen Masa Kini", Jurnal Kepemimpinan Kristen Dan Pemberdayaan Jemaat, Vol. 4, No. 2, (2023), Hlm.152

²⁴Lisa Nazifah, "Pengaruh Coaching Dan Mentoring Terhadap Kualifikasi Kelulusan Pelatihan Dasar CPNS Guru SD", Holistika: Jurnal Ilmiah PGSD, Vol. 5, No. 1, (2021), Hlm.20

²⁵Siti Yumnah, "Kecerdasan Anak Dalam Pengenalan Potensi Diri", Jurnal Studi Islam, Vol. 11, No. 2, (2016). Hlm.25

Mengenali potensi diri sangat diperlukan dalam menentukan pekerjaan agar dapat digunakan sebagai acuan untuk memilih dan menetapkan pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan yang ada pada seseorang.²⁶ Oleh sebab itu sangat penting bagi seseorang untuk mengenali kemampuan yang ada dalam dirinya sehingga dapat dikembangkan.

- b. Merumuskan tujuan. Tujuan merupakan proses pencapaian yang akan menjadi target dalam organisasi dalam menetapkan apa yang akan dilakukan dan bagaimana langkah yang digunakan untuk mencapainya.²⁷ Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa tujuan berfungsi untuk menentukan kegiatan yang akan dilakukan kedepannya. Dengan merumuskan tujuan maka akan lebih mudah dalam mencapai kesuksesan dalam suatu kelompok maupun individu.
- c. Pengambilan keputusan merupakan suatu prosedur yang dapat digunakan untuk mencari alternatif atau menyelesaikan masalah yang terjadi dalam suatu tim atau kelompok. Ermaya suradinata mendefinisikan bahwa pengambilan keputusan merupakan bagian dari kemampuan dalam memecahkan masalah kemudian mengarah pada perancangan lalu menentukan pilihan. Tahap tersebut merupakan proses

²⁶Sahrestia Kartianti & Sukitman Asgar "Pelatihan Mengenal Potensi Diri Dan Kualitas Pribadi Bagi Siswa SMK", Hirono: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 1, No. 1, (2021), Hlm.34

²⁷Umar Erawati, Dkk, *Buku Ajar Manajemen Keperawatan Dilengkapi Dengan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) Terbaru*, (Jakarta: Mahakarya Citra Utama, 2024), hlm.31

pengambilan keputusan yang saling berhubungan.²⁸ Proses pengambilan keputusan digunakan untuk menentukan tahap yang akan dilakukan untuk menyelesaikan suatu masalah baik individu maupun dalam berkelompok.

- d. Membangun relasi adalah hubungan yang timbul antara dua orang atau kelompok yang saling berinteraksi. Menurut pendapat Dwi yang dikutip oleh Nur Afiah & Fitriani Nengsi mengatakan bahwa manfaat membangun relasi agar lebih mudah dalam mencapai tujuan, membantu memahami pribadi setiap orang, mudah mendapatkan bantuan ketika sedang berada dalam masalah.²⁹ Pentingnya membangun relasi dengan sesama karena dalam suatu kelompok dibutuhkan kekompakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

4. Model GROW dalam *Coaching*

Coaching merupakan suatu aktivitas yang melibatkan *coach* dan *coachee*.³⁰ Penerapan *coaching* dalam dunia kerja lebih efisien dilakukan untuk mempermudah interaksi antara pemimpin dan anggotanya. Menurut John Whitmore dalam kutipan Berny Gomulya, dkk mengatakan bahwa ada empat

²⁸Ermaya Suradinata, *Analisis Kepemimpinan Strategi Pengambilan Keputusan*, (Bandung: Alqaprint Jatinagor, 2020), hlm.145

²⁹Nur Afiah & Fitriani Nengsi, "Analisis Relasi Pertemanan Melalui Perilaku Asertif Pada Mahasiswa IAIN Parepare", *Indonesian Journal Of Islamic Counseling*, Vol. 4 No. 2, (2022), Hlm.85

³⁰Berny Gomulya, Dkk, *Coaching Practices Menginspirasi, Menumbuhkan, Dan Meningkatkan Performa Tim* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2019), hlm. 53

model GROW dalam coaching.³¹ Kemudian model tersebut dijabarkan sebagai berikut:

- a. *Goal* (tujuan) merupakan tahap awal dalam *coaching* yang berfungsi untuk menentukan apa yang akan dicapai. Dengan mengetahui atau merumuskan sasaran yang hendak dicapai maka akan lebih mudah untuk menentukan alur yang akan digunakan untuk mencapai tujuan.³² *Goal* merupakan langkah awal yang digunakan dalam perumusan tujuan yang akan dicapai agar proses *coaching* yang akan dilakukan dapat terarah dengan baik.
- b. *Reality* (realitas), tujuan dari tahap ini adalah untuk memperluas sudut pandang *coachee* tentang untuk bergerak ke arah yang lebih maju. Tahap ini akan memudahkan *coach* untuk mengetahui serta memberikan solusi bagi *coachee* pada proses *coaching* yang akan dilakukan selanjutnya.
- c. *Options* (pilihan) untuk melakukan eksplorasi tentang berbagai pilihan sudah tidak asing bagi yang sudah terbiasa dalam praktik pengambilan keputusan. Dengan adanya keterlibatan *coachee* dalam proses pengambilan keputusan maka solusi yang di dihasilkan akan lebih realistis dan sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapinya.

³¹Qori Fanani1 & Janes Jainurakhma, "Efektivitas GROW Virtual Coaching Model peningkatkan Kemampuan Mahasiswa Keperawatan Dalam Perencanaan Karir", Jurnal Komtekinfo, Vol. 9, No. 1, (2022), Hlm.2

³²*Ibid.* 132

- d. *Will* (menentukan langkah atau tindakan), pada tahap ini *coachee* akan ditantang untuk berkomitmen melaksanakan rencana yang telah dibahas

sebelumnya.³³ Tahap akhir adalah menentukan tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Dengan adanya perencanaan yang terstruktur dapat memudahkan individu maupun kelompok dalam melaksanakan *coaching*.

B. Pengertian Pemberdayaan dan Kelompok Tani

1. Definisi Pemberdayaan

Sri Handini, dkk mendefinisikan bahwa pemberdayaan adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mencukupi keperluan seseorang, masyarakat maupun kelompok agar mereka dapat memilih, memiliki kemampuan dan mengontrol kondisi yang ada di lingkungannya untuk memenuhi keinginannya terhadap sumber daya yang berkaitan dengan profesinya, aktivitas sosial dan aksesibilitas.³⁴ Winarni mengemukakan bahwa pemberdayaan menyangkut tiga hal, yaitu pengembangan, penguatan kemampuan, dan penciptaan kemandirian.³⁵ Pemberdayaan adalah tindakan yang digunakan untuk menumbuhkan dan memperkuat keunggulan yang dimiliki oleh masyarakat. Pemberdayaan merupakan salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk mensejahterakan masyarakat dari segi ekonomi.

³³Berny Gomulya, *Coaching For Result Unlocking Human Potential To Achieve Organization's Performance* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2018), hlm.143-153

³⁴Sri Handini, Dkk, *Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Pengembangan UMKM Di Wilayah Pesisir*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019) hlm.8

³⁵Winarni, *Memahami Pemberdayaan Masyarakat Desa Partisipatif Dalam Orientasi Pembangunan Masyarakat Desa Menyongsong Abad 21 : Menuju Pemberdayaan Pelayanan Masyarakat*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1998), hlm.75-76

Pemberdayaan dapat dilakukan melalui tiga asas dalam konteks pekerjaan sosial. Pertama, Asas Mikro yaitu pemberdayaan yang dilakukan kepada sasaran dengan metode perorangan melalui konseling dan bimbingan dengan tujuan untuk melaksanakan pelatihan atau pendampingan kepada klien dalam melaksanakan tugas dalam kehidupannya. Kedua, Asas Mezzo yaitu pemberdayaan yang dilakukan kepada klien secara berkelompok. Dinamika yang dihadapi oleh kelompok selama melakukan pelatihan dan pendidikan biasanya digunakan sebagai strategi untuk mengembangkan pengetahuan, kesadaran, keterampilan dan sikap-sikap klien dalam proses untuk menangani masalah yang dihadapi. Ketiga, Asas Makro yaitu proses yang dilakukan untuk mengarahkan klien pada sistem lingkungan yang lebih luas. Dalam asas makro klien dianggap sebagai seseorang yang mempunyai kemampuan dalam membaca situasi yang mereka alami sekaligus menentukan strategi yang akan digunakan untuk menangani masalah yang dihadapi.³⁶ Ketiga asas yang telah dipaparkan dapat digunakan dalam mendukung proses pemberdayaan serta memiliki fungsi yang dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan dalam pemberdayaan.

³⁶Anjeng Dini Utami, *Buku Pintar Pemberdayaan Masyarakat Desa* (Jawa Tengah: Desa Pustaka Indonesia, 2019), hlm. 97

2. Prinsip-prinsip Pemberdayaan

a. Kesetaraan

Prinsip utama yang menjadi tolak ukur dalam proses pemberdayaan yang dilakukan dalam masyarakat adalah kesetaraan, status atau kesetaraan antara laki-laki dan perempuan, masyarakat dengan lembaga pelaksana program. Proses hubungan antara kesejajaran dilakukan untuk mengembangkan berbagai pengalaman, pengetahuan serta keahlian yang berbeda antara satu dan yang lainnya. Setiap orang saling mengenali kelebihan dan kekurangan masing-masing sehingga terjalin kesadaran untuk saling membantu, bertukar pengalaman, belajar dan memberi dukungan.³⁷ Kemudian pada akhirnya semua individu maupun kelompok yang terlibat aktif dalam proses pemberdayaan dapat bekerja secara mandiri dan memenuhi kebutuhan diri sendiri maupun keluarga.

b. Partisipasi

Program pemberdayaan yang bisa meningkatkan rasa mandiri masyarakat merupakan kegiatan yang sifatnya partisipatif, dilaksanakan, dipantau, terencana, dan dapat dievaluasi sendiri oleh masyarakat. Dalam mencapai tahap ini memerlukan waktu dan proses pendampingan yang fokus pada pemberdayaan masyarakat. Masyarakat yang berpartisipasi

³⁷Dedeh Maryani & Ruth Roselin E. Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm.11

dalam proses pemberdayaan diberikan arahan dari rekan-rekannya, sehingga mereka dapat mendukung diri sendiri dan mengembangkan potensi yang dimiliki setiap individu.³⁸ Perlunya partisipasi masyarakat dalam proses pemberdayaan untuk memperoleh pembelajaran yang baru guna meningkatkan kemampuan dalam mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Kemudian berusaha untuk menciptakan inovasi dalam berbagai bidang yang dapat dikembangkan dan dikelola dengan baik.

c. Keswadayaan atau Kemandirian

Prinsip kemandirian lebih menghormati dan mengutamakan kapasitas masyarakat dibandingkan dukungan pihak lain. Konsep tersebut menganggap masyarakat miskin sebagai kelompok yang mampu dan bukan yang tidak kompeten. Mereka mempunyai kemampuan merangkum pengetahuan tentang hambatan-hambatan dalam suatu usaha, memiliki tenaga kerja, mengetahui kondisi lingkungannya, memiliki norma-norma sosial dalam masyarakat yang telah lama dilanggar. Keseluruhan faktor tersebut perlu diperhatikan untuk dijadikan modal inti dalam proses pemberdayaan. Agar tidak melemahkan tingkat kemandirian, maka bantuan material dari orang lain harus dilihat sebagai penunjang proses pemberdayaan.³⁹ Dengan

³⁸Diyan Indriyani, Dkk, *Buku Ajar Desa Sehat Berbasis IFHE* (Jember: UM Jember Press, 2023), hlm.26

³⁹*Ibid.* 27

demikian individu maupun kelompok yang bergabung dalam proses pemberdayaan dapat mengembangkan kemampuan dalam dirinya, menyelesaikan konflik yang dihadapi dan tidak bergantung pada orang lain.

d. Berkelanjutan

Pemberdayaan masyarakat bukan program yang direncanakan secara singkat atau hanya melaksanakan suatu program dengan adanya keterbatasan waktu dan biaya. Tetapi pemberdayaan masyarakat perlu dilakukan secara berkelanjutan dan berkesinambungan yang dilaksanakan secara teratur. Hal tersebut sangat penting untuk diperhatikan karena masih banyak kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh pelaku pemberdayaan yang hanya berpatokan pada waktu dan biaya pendanaannya saja. Kemudian setelah waktu dan dananya telah habis maka proses pemberdayaan yang dilakukan tidak akan berlanjut. Hal tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan masih belum berorientasi pada rencana untuk mencapai tujuan, serta belum dapat disebut sebagai pemberdayaan masyarakat karena salah satu tanda yang menunjukkan bahwa proses pemberdayaan berhasil adalah dengan memiliki prinsip yang berkelanjutan.⁴⁰ Oleh karena itu, ketika melakukan proses

⁴⁰Moh. Yusuf Efendi, Dkk, *Metode Pemberdayaan Masyarakat* (Jember: Polije Press, 2021), hlm.9

pemberdayaan dalam suatu kelompok perlu mempertimbangkan beberapa hal yang menjadi kebutuhan pokok dalam proses pemberdayaan agar sifatnya berkelanjutan.

3. Pengertian Kelompok Tani

Menurut Mulyana, kelompok tani pada hakikatnya merupakan gabungan dari dua individu bahkan lebih yang berpartisipasi untuk mencapai suatu tujuan bersama. Pada dasarnya hubungan yang terjalin berlangsung relatif tetap dan terstruktur. Menurut Wahyuni, kelompok tani merupakan suatu wadah informasi antara petani dengan lembaga terkait dalam proses transfer teknologi. Sedangkan menurut Mardikanto, kelompok tani adalah perkumpulan atau kesatuan yang menggabungkan setiap individu sehingga terjalin hubungan dan saling mempengaruhi, serta tercipta rasa untuk saling menolong.⁴¹ Jadi, kelompok tani adalah suatu komunitas yang menggabungkan dua orang atau lebih yang memiliki tujuan yang sama mempunyai tujuan yang sama. Pada dasarnya kelompok tani dibentuk untuk memudahkan para petani dalam mengetahui perkembangan dan informasi yang berkaitan dengan dunia pertanian. Kelompok tani dapat memudahkan para petani dalam bekerja sama untuk mengembangkan kemampuan yang ada dalam diri mereka melalui kerja sama tim.

⁴¹Andi Tenri Nippi & Andi Pananrangi M, hlm.40

Keanggotaan dalam kelompok tani bersifat non formal atau dengan kata lain boleh diikuti atau tidak. Pemilihan pengelola setiap kelompok tani dilakukan melalui konsultasi untuk memastikan konsensus antar kelompok dan dukungan masyarakat lokal serta pihak berwenang terkait. Pengurus dalam kelompok tani terdapat beberapa bagian yaitu ketua, sekretaris, dan bendahara, yang dapat diatur sesuai kebutuhan dalam kelompok. Dalam kepengurusan kelompok tani maka pengurus memiliki tugas dan tanggung jawab untuk membina kerjasama dalam menjalankan usaha tani dan kesepakatan yang diberlakukan dalam kelompok tani. Dalam hal ini pihak pengurus menyesuaikan penambahan atau berkurangnya jumlah anggota dan melaksanakan instruksi dan petunjuk dari para petugas dan penyuluhan, kemudian mengkomunikasikannya kepada anggota kelompok sehingga mereka memperoleh informasi dari pengurus.

4. Tugas Kelompok Tani

Tugas dari kelompok tani dapat dilihat dari beberapa poin yakni; Pertama, memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan usaha tani yang sedang berjalan. Kedua, wajib melaksanakan dan mengikuti prosedur yang disampaikan oleh pengurus dan petugas berdasarkan kesepakatan di dalam kelompok. Ketiga, wajib bekerja sama antara pengurus kelompok tani maupun petugas penyuluh agar kegiatan dapat berjalan dengan baik. Keempat, hadir di setiap pertemuan dan aktif dalam memberikan pertanyaan, saran, masukan dan berkontribusi untuk keberhasilan dalam

kegiatan kelompok tani.⁴² Melalui pembahasan sudah dipaparkan maka dapat disimpulkan bahwa dalam kelompok tani diperlukan kerja sama, dukungan dan partisipasi dari semua yang terlibat didalamnya agar program tersebut dapat berjalan dengan baik.

5. Tahap-tahap Pemberdayaan dalam Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat desa dilakukan melalui berbagai aktivitas, seperti pengembangan prakarsa dan swadaya masyarakat, memperbaiki kondisi di lingkungan serta perumahan, mengembangkan usaha perekonomian desa, mengembangkan lembaga keuangan desa, dan kegiatan kinerja produksi dalam meningkatkan keuntungan untuk mensejahterakan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat adalah tentang memotivasi dan mendorong masyarakat agar mereka berani mengambil tindakan untuk meningkatkan potensi mereka dan memperbaiki kualitas hidup mereka.⁴³ Pendekatan kelompok merupakan suatu hal yang penting dalam melaksanakan program pemberdayaan masyarakat. Informasi yang diberikan terkait proses pemberdayaan akan lebih mudah tersampaikan kepada masyarakat yang menerima manfaatnya, fasilitator pemberdayaan akan lebih mudah dalam memberikan pemberdayaan kepada masyarakat

⁴²Sholihin Ali, dkk, "Peran Dinas Pertanian Dalam Memberdayakan Kelompok Tani Di Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa" *Otoritas: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, Vol. 4, No. 1, (2014), Hlm. 86

⁴³Dani Iskandar, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Pertanian Oleh Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Jadimulya Kecamatan Langkap lancar Kabupaten Pangandaran Dani Iskandar", *Jurnal Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, Vol. 3, No. 1, (2022), Hlm.50

secara berkelompok karena jika pemberdayaan dilakukan secara berkelompok maka akan berjalan dengan baik. Contohnya, dalam pemberdayaan petani padi seluruh kegiatan mulai dari penanaman serentak, pengendalian hama atau penyakit, sampai pada tahap panen dan pemasaran dilakukan secara berkelompok yang didalamnya disertai kerja sama antara para petani.⁴⁴ Dengan demikian pemberdayaan dapat membantu masyarakat dalam memperbaiki kondisi perekonomian dan mensejahterakan masyarakat. Adapun tahap-tahap yang perlu diterapkan dalam pemberdayaan masyarakat antara lain:

a. Tahap persiapan

Tahap ini terdapat dua hal yang perlu dilakukan yakni; Pertama, menyiapkan petugas untuk memberdayakan masyarakat. Kedua, persiapan lapangan yang akan digunakan secara non direktif (tidak ada unsur pemaksaan).

b. Tahap pengkajian

Tahap evaluasi dapat diterapkan secara individu maupun kelompok dalam masyarakat. Pihak berwenang berupaya mencari penyebab permasalahan dan sumber daya apa saja yang ada di masyarakat. Oleh karena itu, program yang dilaksanakan sudah tepat dalam artian bahwa kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan

⁴⁴Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat* (Makassar: De La Macca, 2018), hlm.170

kebutuhan dan potensi masyarakat untuk berpartisipasi dalam penguatan masyarakat.

c. Tahap perencanaan program atau kegiatan

Pihak berwenang berperan sebagai agen perubahan dengan cara berkontribusi dan melibatkan masyarakat dalam mengidentifikasi permasalahan dan mempertimbangkan alternatif penyelesaian permasalahan tersebut. Beberapa solusi yang dipilih perlu menjelaskan keunggulan dan kelemahannya sehingga dapat ditunjukkan bahwa kegiatan yang dipilih sangat efisien dan efektif dalam mencapai tujuan pemberdayaan masyarakat.

d. Tahap performalisasi rencana aksi

Pihak berwenang membantu masyarakat menggambarkan dan menentukan kegiatan yang akan mereka lakukan. Selain itu, petugas membantu pengembangan ide tertulis terkait pengajuan proposal kepada donatur. Dengan cara ini, donatur mengetahui tujuan dan sasaran yang akan dilaksanakan untuk memperkuat masyarakat.

e. Tahap implementasi program atau kegiatan

Tahap Pengimplementasian program yang dilakukan diharapkan kekompakan antara petugas dan masyarakat karena terkadang program yang telah direncanakan melenceng ketika dilaksanakan di lapangan. Pada tahap ini, semua program dapat dipahami dengan baik maksud, tujuan dan sasarannya, maka program tersebut perlu disosialisasikan

terlebih dahulu untuk meminimalisir kendala yang dihadapi di lapangan.

f. Tahap evaluasi

Tahap ini melibatkan proses evaluasi dari petugas dan masyarakat. Pada tahap evaluasi akan diketahui dengan faktor keberhasilan dari program yang dijalankan dan kendala yang dialami sehingga dapat diantisipasi kendala yang akan terjadi pada program selanjutnya.

g. Tahap terminasi

Tahap terminasi adalah tahap yang dilakukan untuk memutuskan kerjasama secara formal dengan komunitas sasaran. Artinya, masyarakat yang berdaya dapat berorganisasi untuk mengubah situasi dan kondisi sebelumnya yang kurang sesuai bagi mereka dan keluarganya. Dengan adanya tahap tersebut maka dapat memudahkan masyarakat dalam bekerja secara mandiri dan mengembangkan sumber daya di wilayahnya.

